

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Terung (*Solanum melongena* L) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk famili *Solanaceae*. Tanaman terung dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi dengan suhu udara berkisar antara 20-30<sup>0</sup>C. Jenis tanah adalah lempung berpasir, dengan aerasi yang baik dan pH antara 6-7 dan mendapat sinar matahari yang cukup.

Pada umumnya masyarakat Gorontalo senang mengkonsumsi buah terung. Buah ini disenangi baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan. Di pasaran tradisional dan pasar sentral yang ada di Gorontalo, sayur terung setiap harinya selalu tersedia dan habis dibeli konsumen. Dan hampir seluruh rumah makan di Provinsi Gorontalo menyediakan menu masakan terung seperti sayur terung. Banyaknya permintaan konsumen ini bertolak belakang dengan budidaya terung dikalangan petani yang mengalami penurunan. Produksi terung di Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 dan 2011 berturut-turut 152 Kw/Ha dan 170 Kw/Ha. Produksi ini menurun sebesar 164 Kw/Ha dan 146 Kw/Ha dari produksi 316 Kw/Ha pada tahun 2009 (BPS Provinsi Gorontalo, 2012). Berdasarkan produksi dan prospek pemasaran di Provinsi Gorontalo, maka perlu ditingkatkan produksi tanaman terung salah satunya melalui pemberian pupuk.

Pupuk adalah setiap bahan yang diberikan ke dalam tanah atau disemprotkan pada tanaman dengan maksud menambah unsur hara yang diperlukan tanaman. pengertian lain dari pupuk adalah suatu bahan yang diberikan sehingga dapat mengubah keadaan fisik, kimiawi, dan hayati dari tanah sehingga sesuai dengan tuntutan tanaman. Sedangkan pengertian pemupukan adalah setiap usaha pemberian pupuk yang bertujuan menambah persediaan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman. Memelihara dan memperbaiki kesuburan tanah dengan memberikan unsur atau zat hara ke dalam tanah dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Pemupukan juga akan memperbaiki pH tanah dan memperbaiki lingkungan tanah sebagai tempat tumbuh tanaman.

Pemupukan yang sesuai dengan unsur hara tanah dapat meningkatkan kesuburan kimiawi tanah sehingga sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan bisa dilakukan dengan pemberian pupuk buatan dan pupuk alam atau pupuk organik (Sarief, 1986). Selanjutnya dikatakan bahwa Pemupukan yang sesuai dengan unsur hara tanah dapat meningkatkan kesuburan kimiawi tanah sehingga sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan bisa dilakukan dengan pemberian pupuk buatan dan pupuk alam atau pupuk organik. Pupuk buatan dapat dibagi kedalam pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pada waktu ini pupuk-pupuk majemuk lengkap yang ditawarkan mempunyai jumlah kadar total yang jauh lebih tinggi, yaitu antara 30-60%. Selain dari itu, untuk mengimbangi adanya kebutuhan yang berlainan dari berbagai jenis tanaman dan tipe tanah, sekarang pupuk ini dibuat dalam perbandingan yang bermacam-macam.

Pupuk phonska adalah pupuk majemuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yaitu N, P, dan K, masing-masing memiliki kandungan 15 : 15 : 15 pada setiap 100 Kg Phonska. Menurut Taslim *et al. dalam* Pirngadi dan Abdulrachman (2005), menyatakan bahwa keuntungan menggunakan pupuk majemuk adalah (1) dapat dipergunakan dengan memperhitungkan kandungan zat hara sama dengan pupuk tunggal, (2) apabila tidak ada pupuk tunggal dapat diatasi dengan pupuk majemuk, (3) penggunaan pupuk majemuk sangat sederhana, dan (4) pengangkutan dan penyimpanan pupuk ini menghemat waktu, ruangan dan biaya.

Keunggulan pupuk phonska yaitu (1) pupuk phonska dibuat melalui proses industri berteknologi tinggi sehingga dihasilkan butiran yang homogen, (2) setiap butir pupuk phonska mengandung tiga macam unsur hara utama yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K) yang diperkaya dengan unsur hara belerang (S) dalam bentuk larut air, sehingga mudah diserap akar tanaman, (3) dapat digunakan untuk semua jenis tanaman serta pada berbagai kondisi lahan iklim dan lingkungan, (4) penggunaan pupuk phonska menjamin diterapkannya teknologi pemupukan berimbang sehingga dapat meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian (Irawati, 2007). Respon tanaman terhadap pemberian pupuk akan meningkat bila menggunakan jenis pupuk, dosis, waktu dan cara pemberian yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis telah melakukan percobaan pemberian pupuk phonska dengan berbagai variasi dosis pada tanaman terung (*Solanum melongena* L).

### **1.2.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pemberian berbagai macam dosis pupuk phonska dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ?
2. Manakah dosis pupuk phonska yang paling baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari berbagai macam dosis pupuk phonska terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Mengetahui dosis pupuk phonska yang paling baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Referensi ilmiah untuk pendidikan khususnya Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo sebagai sektor pembangunan dibidang pertanian daerah Provinsi Gorontalo.
2. Sebagai bahan informasi pengetahuan bagi petani dalam pengelolaan budidaya tanaman terung khususnya dalam pemberian pupuk Phonska secara efektif dan efisien.
3. Sebagai acuan bagi instansi Pemerintah dan Swasta dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pertanian.

### **1.5.Hipotesis**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengajukan beberapa hipotesis, yaitu:

1. Terdapat pengaruh pemberian pupuk phonska pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Terdapat perlakuan pupuk phonska terbaik yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terung.